

Strategi *Cost Leadership* dan *Differentiation* sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing pada Industri *Specialized Cargo Transportation*: Tinjauan Literatur

Wa Ode Suherni¹, Eliyanti Agus Mokodompit²

^{1,2}Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

E-mail: waodesuherni@gmail.com¹, eamokodompit66@gmail.com²

Article History:

Received: 30 Oktober 2025

Revised: 28 November 2025

Accepted: 09 Desember 2025

Keywords: *cost leadership, differentiation, daya saing, specialist cargo*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan strategi *cost leadership* dan *differentiation* dapat meningkatkan daya saing pada industri *specialized cargo transportation*. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis, penelitian ini mensintesis temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi peran efisiensi, inovasi teknologi, dan diferensiasi layanan dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cost leadership* efektif menekan biaya operasional melalui optimasi rute, digitalisasi, dan manajemen bahan bakar, sementara *differentiation* memperkuat nilai pelanggan melalui pelacakan real-time, personalisasi layanan, dan peningkatan keandalan. Integrasi kedua strategi, yang dikenal sebagai pendekatan hibrida, menghasilkan keseimbangan antara efisiensi dan inovasi sehingga menciptakan kemampuan adaptif yang mendukung daya saing jangka panjang. Temuan ini memiliki implikasi teoretis dalam pengembangan Porter's Generic Strategies dan Resource-Based View (RBV) di sektor logistik, serta implikasi praktis bagi perusahaan dalam merancang model operasional yang efisien dan bernilai tinggi untuk menghadapi dinamika pasar global.

PENDAHULUAN

Industri transportasi kargo global telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh ekspansi perdagangan internasional dan peningkatan *e-commerce*. Menurut laporan World Bank (2023), nilai perdagangan barang dunia mencapai lebih dari 30 triliun dolar AS pada tahun 2022, dengan transportasi laut dan udara berkontribusi sekitar 80% dari total volume kargo, yang mencerminkan ketergantungan ekonomi global terhadap rantai pasok yang efisien. Namun, tantangan seperti perubahan iklim, volatilitas harga bahan bakar, dan pandemi COVID-19 telah mengganggu stabilitas sektor ini, dengan penurunan volume kargo hingga 10% pada tahun 2020 akibat lockdown global (UNCTAD, 2021). Dalam konteks ini, strategi bisnis yang adaptif menjadi krusial untuk menjaga daya saing, di mana perusahaan transportasi harus menghadapi persaingan dari pemain baru seperti teknologi digital dan regulasi lingkungan yang

semakin ketat.

Fokus pada industri *specialized cargo transportation*, yang menangani kargo khusus seperti bahan berbahaya, peralatan medis, atau barang berukuran besar, menunjukkan tantangan yang lebih spesifik. Industri ini diperkirakan tumbuh sebesar 6-8% per tahun hingga 2030, dengan nilai pasar mencapai 500 miliar dolar AS pada tahun 2022, sebagaimana dilaporkan oleh MarketsandMarkets (2023). Di Indonesia, sebagai salah satu pemain utama di Asia Tenggara, industri ini menghadapi hambatan seperti infrastruktur yang belum merata dan regulasi keselamatan yang kompleks, yang sering kali meningkatkan biaya operasional hingga 15-20% dibandingkan transportasi umum (Sari & Nugroho, 2021). Persaingan yang ketat dari perusahaan internasional seperti Maersk atau DHL memaksa pemain lokal untuk berinovasi, terutama dalam menghadapi fluktuasi permintaan pasca-pandemi yang menyebabkan lonjakan kargo medis hingga 25% pada tahun 2021 (Wibowo *et al.*, 2022).

Strategi *cost leadership* dan *differentiation*, yang diperkenalkan oleh Porter sebagai kerangka *generic strategies*, menawarkan pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan ini. *Cost leadership* menekankan efisiensi biaya melalui optimasi rute dan skala ekonomi, yang telah terbukti mengurangi biaya operasional hingga 10% di industri transportasi (Lee & Park, 2019), sedangkan *differentiation* fokus pada penciptaan nilai unik melalui inovasi seperti integrasi IoT untuk tracking real-time, yang meningkatkan kepuasan pelanggan premium (Chen *et al.*, 2020). Dalam konteks *specialized cargo*, penelitian oleh Rodriguez & Martinez (2021) menunjukkan bahwa kombinasi kedua strategi dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan, terutama di pasar Asia yang dinamis, meskipun tantangan seperti risiko diferensiasi berlebihan tetap ada (Thompson *et al.*, 2022).

Meskipun literatur sebelumnya telah membahas strategi Porter di logistik umum, terdapat gap penelitian yang signifikan terkait aplikasi spesifik di *specialized cargo transportation*, di mana keunikan kargo seperti bahan berbahaya memerlukan integrasi strategi yang belum cukup dieksplorasi dalam kajian nasional dan internasional. Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk beradaptasi dengan tantangan kontemporer seperti kepatuhan terhadap standar keselamatan internasional (misalnya, IMDG Code) dan dampak disrupsi pandemi yang mengubah pola permintaan, yang dapat mengancam keberlanjutan industri jika tidak diatasi (Gupta & Kumar, 2023). Penelitian ini mengusulkan solusi melalui tinjauan literatur komprehensif yang menggabungkan perspektif strategis dengan isu sustainability dan digitalisasi, memberikan wawasan baru untuk mengatasi gap tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana strategi *cost leadership* dan *differentiation* dapat diterapkan efektif untuk meningkatkan daya saing di industri *specialized cargo transportation*, melalui sintesis temuan dari literatur mutakhir, serta mengidentifikasi rekomendasi praktis bagi pelaku industri di tingkat nasional dan internasional. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model strategis yang lebih tangguh, memfasilitasi inovasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

1. Teori Porter's Generic Strategies

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *Porter's Generic Strategies*, yang diperkenalkan oleh Michael Porter pada tahun 1980 sebagai kerangka kerja untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam industri. Strategi ini mencakup tiga pendekatan utama: *cost leadership*, *differentiation*, dan *focus*, di mana *cost leadership* dan *differentiation* menjadi fokus utama dalam

konteks peningkatan daya saing di industri *specialized cargo transportation*. Menurut Porter (1980), *cost leadership* melibatkan upaya perusahaan untuk menjadi produsen biaya terendah di industri melalui efisiensi operasional, skala ekonomi, dan kontrol biaya ketat, yang memungkinkan penawaran harga kompetitif dan margin keuntungan yang lebih tinggi. Sementara itu, *differentiation* menekankan pada penciptaan produk atau layanan unik yang dianggap superior oleh pelanggan, seperti melalui inovasi, kualitas, atau branding, sehingga perusahaan dapat membebaskan harga premium dan membangun loyalitas.

Dalam konteks industri transportasi, *cost leadership* sering diterapkan melalui optimasi rute, penggunaan teknologi otomatisasi, dan pengelolaan armada yang efisien untuk mengurangi biaya bahan bakar dan waktu transit. Penelitian oleh Lee dan Park (2019) menunjukkan bahwa implementasi *cost leadership* di sektor logistik dapat menurunkan biaya operasional hingga 10%, yang terbukti efektif dalam menghadapi persaingan harga di pasar global. Di sisi lain, *differentiation* di industri ini dapat dicapai melalui integrasi teknologi seperti Internet of Things (IoT) untuk *tracking real-time* atau layanan kustomisasi yang memenuhi kebutuhan spesifik kargo berbahaya, seperti yang dijelaskan oleh Chen *et al.* (2020), yang menemukan bahwa strategi ini meningkatkan kepuasan pelanggan dan diferensiasi pasar.

2. Teori Resource-Based View (RBV)

Teori *Resource-Based View* (RBV), yang dikembangkan oleh Barney (1991), yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif berasal dari sumber daya internal yang langka, bernilai, dan sulit ditiru. Dalam industri *specialized cargo transportation*, RBV dapat melengkapi *Porter's strategies* dengan menyoroti pentingnya investasi dalam teknologi dan keahlian manusia untuk mendukung *cost leadership* atau *differentiation*. Penelitian oleh Rodriguez dan Martinez (2021) mengintegrasikan RBV dengan *Porter's strategies*, menemukan bahwa kombinasi keduanya menciptakan keunggulan berkelanjutan di pasar Asia-Pasifik, terutama melalui pengembangan sumber daya digital yang unik.

3. Ulasan Penelitian Sebelumnya

Ulasan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aplikasi strategi ini di logistik umum telah dieksplorasi secara luas, namun kajian spesifik pada *specialized cargo transportation* masih terbatas. Misalnya, Gupta dan Kumar (2023) menganalisis dampak regulasi sustainability terhadap *cost leadership*, menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi strategi ini lebih tahan terhadap fluktuasi biaya energi. Sementara itu, Thompson *et al.* (2022) menyoroti tantangan dalam *differentiation*, seperti risiko biaya tinggi tanpa peningkatan nilai yang proporsional, yang relevan dengan keunikan kargo spesialis. Penelitian nasional oleh Sari dan Nugroho (2021) serta Wibowo *et al.* (2022) menambahkan konteks lokal, menunjukkan bahwa strategi ini dapat disesuaikan dengan tantangan infrastruktur Indonesia, memberikan landasan untuk eksplorasi lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) untuk menganalisis bagaimana strategi *cost leadership* dan *differentiation* dapat diterapkan dalam meningkatkan daya saing pada industri *specialized cargo transportation*. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh terhadap perkembangan teori dan hasil penelitian sebelumnya secara terstruktur dan objektif. Penelitian ini mencakup seluruh publikasi ilmiah yang membahas strategi *cost leadership* dan *differentiation* di sektor transportasi logistik dan kargo dari hasil pencarian pada basis data seperti *Scopus*, *ScienceDirect*, *Emerald Insight*, *SpringerLink*, dan *Google Schola*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Strategi *Cost Leadership* dalam Industri *Specialized Cargo Transportation*

Strategi *cost leadership* merupakan pendekatan yang menekankan efisiensi biaya sebagai sumber utama keunggulan kompetitif. Dalam industri *specialized cargo transportation*, strategi ini menjadi krusial karena karakteristik sektor yang padat modal, berisiko tinggi, dan sangat bergantung pada efisiensi operasional. Berdasarkan hasil sintesis dari 25 literatur yang dianalisis, ditemukan bahwa sebagian besar perusahaan transportasi kargo khusus menerapkan strategi ini melalui tiga dimensi utama, yaitu efisiensi operasional, optimasi aset, dan digitalisasi proses logistik.

Penelitian oleh Lee dan Park (2019) menunjukkan bahwa penerapan *cost leadership* dalam industri logistik mampu menurunkan biaya operasional hingga 10% melalui optimasi rute dan manajemen armada berbasis data. Hasil serupa ditemukan dalam konteks Indonesia oleh Sari dan Nugroho (2021), yang menjelaskan bahwa efisiensi biaya dapat dicapai dengan perencanaan muatan yang terkoordinasi, integrasi pelabuhan, serta penggunaan kapal dengan kapasitas optimal untuk menghindari *underutilization*. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa efisiensi biaya tidak hanya bergantung pada skala ekonomi, tetapi juga pada kapasitas manajerial dan penguasaan teknologi operasional.

Selain faktor operasional, aspek optimasi aset dan bahan bakar menjadi elemen penting dalam penerapan *cost leadership*. Hasil studi oleh Gupta dan Kumar (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem monitoring konsumsi bahan bakar berbasis IoT berhasil menghemat hingga 12% biaya energi tahunan. Dalam konteks *specialized cargo*, efisiensi semacam ini berdampak langsung pada profitabilitas, karena transportasi kargo khusus seperti bahan kimia atau peralatan berat memiliki biaya energi dan pemeliharaan yang lebih tinggi dibandingkan kargo umum. Oleh karena itu, digitalisasi dan otomatisasi dianggap sebagai driver utama efisiensi biaya dalam sektor ini.

Dari perspektif teori *Resource-Based View* (RBV), penerapan *cost leadership* yang efektif bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru, seperti teknologi armada canggih, sistem manajemen rute, dan keahlian teknis tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rodriguez dan Martinez (2021) yang menekankan bahwa efisiensi biaya berkelanjutan hanya dapat dicapai jika didukung oleh investasi dalam *digital capabilities* dan pengembangan SDM. Dalam kasus perusahaan pengangkut LPG atau bahan berbahaya, misalnya, keahlian kru dan sertifikasi keselamatan menjadi faktor pembeda yang meminimalkan risiko biaya akibat insiden operasional.

Lebih jauh, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *cost leadership* dalam industri *specialized cargo* menghadapi beberapa tantangan struktural. Pertama, tingginya regulasi keselamatan (seperti *IMDG Code* untuk bahan berbahaya) sering kali meningkatkan biaya kepatuhan hingga 15–20% (Wibowo *et al.*, 2022). Kedua, keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah seperti Indonesia bagian timur menyebabkan biaya logistik meningkat signifikan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu menerapkan strategi efisiensi adaptif, misalnya melalui *route optimization system*, *fleet sharing*, dan kolaborasi logistik lintas perusahaan agar biaya tetap terkendali.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa strategi *cost leadership* dapat meningkatkan daya saing perusahaan *specialized cargo transportation* secara signifikan jika diimbangi dengan inovasi teknologi, investasi sumber daya manusia, dan kolaborasi strategis. Pendekatan ini memperkuat temuan Porter (1980) dan RBV (Barney, 1991), yang menegaskan bahwa keunggulan biaya hanya akan berkelanjutan apabila didukung oleh sumber daya unik dan

sistem manajerial yang efisien.

2. Analisis Strategi *Differentiation* dalam Industri *Specialized Cargo Transportation*

Strategi *differentiation* merupakan pendekatan yang menekankan pada penciptaan nilai unik bagi pelanggan melalui inovasi, kualitas layanan, dan fitur khusus yang membedakan perusahaan dari pesaingnya. Dalam konteks industri *specialized cargo transportation*, strategi ini memiliki arti penting karena karakteristik kargonya yang tidak konvensional seperti bahan berbahaya, produk medis, peralatan berat, atau barang bernilai tinggi memerlukan layanan dengan standar keselamatan, ketepatan, dan keandalan yang jauh lebih tinggi dibandingkan transportasi umum. Berdasarkan hasil sintesis dari 25 literatur yang dianalisis, ditemukan bahwa perusahaan yang berhasil menerapkan strategi *differentiation* cenderung berfokus pada inovasi teknologi, personalisasi layanan, dan integrasi sistem digital sebagai faktor utama penciptaan keunggulan kompetitif.

Penelitian oleh Chen *et al.* (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *Internet of Things (IoT)* dan sistem pelacakan real-time meningkatkan transparansi serta kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan logistik. Dalam industri kargo khusus, fitur pelacakan berbasis sensor menjadi elemen pembeda yang sangat penting, karena memungkinkan pelanggan memantau kondisi dan lokasi muatan secara langsung, terutama untuk kargo berisiko tinggi seperti bahan kimia atau vaksin. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh temuan Rodriguez dan Martinez (2021) yang menjelaskan bahwa penerapan *differentiation* berbasis digital bukan hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga memperkuat citra perusahaan sebagai penyedia jasa yang inovatif dan aman.

Selain inovasi teknologi, *differentiation* melalui layanan bernilai tambah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing. Misalnya, perusahaan kargo yang menyediakan layanan *end-to-end* mulai dari perencanaan pengiriman, pengemasan khusus, hingga asuransi kargo mampu membangun loyalitas pelanggan yang lebih tinggi dibandingkan penyedia jasa transportasi konvensional. Thompson *et al.* (2022) menekankan bahwa strategi *service differentiation* yang terintegrasi dengan sistem manajemen pelanggan (CRM) mampu meningkatkan retensi pelanggan hingga 30%. Dalam konteks Indonesia, strategi ini relevan mengingat banyak perusahaan kargo lokal masih bersaing berdasarkan harga, bukan pada nilai layanan, sehingga penerapan diferensiasi menjadi peluang strategis yang signifikan.

Dari perspektif *Resource-Based View (RBV)*, keberhasilan strategi *differentiation* bergantung pada kapabilitas internal seperti kemampuan inovasi teknologi, kompetensi teknis tenaga kerja, dan budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas. Menurut Barney (1991), keunggulan yang berkelanjutan akan tercapai apabila perusahaan memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam hal ini, penguasaan teknologi pelacakan kargo, sistem keamanan data, serta tim operasional bersertifikasi menjadi aset strategis yang memberikan keunggulan unik bagi perusahaan *specialized cargo transportation*.

Namun demikian, penerapan *differentiation* juga menghadapi sejumlah tantangan dan risiko. Berdasarkan hasil studi oleh Gupta dan Kumar (2023), biaya pengembangan teknologi dan pelatihan personel sering kali menjadi kendala utama, terutama bagi perusahaan berskala menengah. Selain itu, *over-differentiation* dapat menimbulkan inefisiensi biaya apabila inovasi yang dilakukan tidak memberikan nilai tambah yang proporsional bagi pelanggan (Thompson *et al.*, 2022). Oleh karena itu, strategi diferensiasi yang efektif harus mempertimbangkan keseimbangan antara nilai tambah dan efisiensi biaya, agar perusahaan tetap kompetitif di pasar yang sensitif terhadap harga.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa strategi *differentiation* dalam

industri *specialized cargo transportation* mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan apabila didukung oleh inovasi teknologi, keunggulan sumber daya manusia, dan komitmen terhadap kualitas layanan. Pendekatan ini konsisten dengan konsep Porter (1980) dan RBV (Barney, 1991), yang menekankan bahwa nilai unik dan sumber daya internal merupakan kunci utama bagi keberlanjutan keunggulan kompetitif.

3. Integrasi Strategi *Cost Leadership* dan *Differentiation* untuk Peningkatan Daya Saing

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam industri *specialized cargo transportation* yang padat modal dan berisiko tinggi, pendekatan tunggal terhadap strategi *cost leadership* atau *differentiation* sering kali tidak cukup untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Perusahaan yang hanya berfokus pada efisiensi biaya berpotensi kehilangan nilai tambah dan kepercayaan pelanggan, sedangkan perusahaan yang hanya menekankan diferensiasi dapat menghadapi tekanan biaya yang tinggi dan sulit bersaing di pasar yang sensitif terhadap harga. Oleh karena itu, integrasi antara kedua strategi tersebut menjadi pendekatan yang paling efektif dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika pasar logistik modern.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap beberapa literatur (Porter, 1980; Barney, 1991; Chen *et al.*, 2020; Thompson *et al.*, 2022), ditemukan bahwa kombinasi efisiensi operasional dan inovasi layanan mampu menciptakan sinergi strategis yang memperkuat posisi kompetitif perusahaan. Dalam konteks industri pengangkutan muatan khusus, integrasi ini dapat dilakukan melalui penerapan teknologi digital yang tidak hanya menekan biaya, tetapi juga meningkatkan nilai layanan. Misalnya, penggunaan sistem *IoT-based tracking* tidak hanya mengurangi biaya kehilangan dan keterlambatan kargo, tetapi juga menjadi nilai tambah bagi pelanggan melalui transparansi dan keamanan data pengiriman.

Pendekatan ini dikenal dengan istilah “*Hybrid Strategy*”, yaitu strategi yang menggabungkan keunggulan biaya dengan keunikan produk atau layanan. Studi oleh Miller dan Dess (1993) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *hybrid strategy* cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil karena mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan. Dalam industri *specialized cargo*, perusahaan yang berhasil mengintegrasikan efisiensi biaya dengan nilai diferensiasi cenderung memiliki daya saing lebih kuat dalam menghadapi tekanan kompetitif global, terutama dari perusahaan multinasional yang memiliki sumber daya besar.

Secara praktis, integrasi strategi ini dapat diwujudkan melalui beberapa pendekatan. Pertama, digitalisasi proses operasional, seperti otomatisasi dokumen, pemantauan rute, dan manajemen bahan bakar, yang dapat menekan biaya operasional sekaligus meningkatkan akurasi dan kecepatan layanan. Kedua, standarisasi keselamatan dan pelatihan teknis SDM untuk memastikan bahwa efisiensi tidak mengorbankan kualitas. Ketiga, kolaborasi strategis dengan mitra logistik dan penyedia teknologi, yang memungkinkan perusahaan berbagi sumber daya dan inovasi guna memperkuat posisi di pasar. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *shared value creation* yang dikemukakan oleh Porter dan Kramer (2011), yaitu menciptakan nilai ekonomi sekaligus sosial bagi seluruh pihak dalam rantai pasok.

Integrasi kedua strategi ini tidak hanya berorientasi pada efisiensi biaya atau inovasi layanan semata, melainkan pada keseimbangan strategis antara nilai dan biaya. Dengan menggabungkan teknologi digital untuk menekan biaya serta menciptakan layanan bernilai tambah, perusahaan dapat membangun sistem operasional yang adaptif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan. Pendekatan ini juga memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian pasar global, fluktuasi harga bahan bakar, dan perubahan regulasi keselamatan kargo.

Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep *Dynamic Capabilities* (Teece, 2007), yang menekankan bahwa perusahaan yang mampu memadukan efisiensi dan inovasi secara fleksibel akan lebih unggul dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Dalam konteks industri pengangkutan kargo khusus, kemampuan beradaptasi terhadap teknologi baru, mengelola risiko operasional, dan mempertahankan kualitas layanan merupakan bentuk nyata dari *dynamic capability* yang mendukung keberlanjutan daya saing jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara *cost leadership* dan *differentiation* merupakan strategi yang paling relevan untuk industri *specialized cargo transportation*. Integrasi ini memungkinkan perusahaan untuk mencapai efisiensi tinggi tanpa mengorbankan nilai unik yang dihargai pelanggan. Hasilnya adalah daya saing yang tangguh, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan global, baik dari sisi ekonomi maupun teknologi.

4. Implikasi Hasil Penelitian (Teoritis dan Terapan)

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara teoritis maupun terapan terhadap pengembangan strategi daya saing di industri *specialized cargo transportation*. Dari sisi teoritis, temuan penelitian memperkuat konsep Porter's Generic Strategies (1980) yang menyatakan bahwa *cost leadership* dan *differentiation* dapat menjadi sumber utama keunggulan kompetitif. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa dalam konteks industri kargo khusus yang padat modal dan berisiko tinggi, kedua strategi tersebut tidak dapat diterapkan secara terpisah. Sebaliknya, kombinasi atau integrasi strategi hibrida menjadi pendekatan yang lebih relevan dan adaptif terhadap kompleksitas industri. Hal ini memperluas pemahaman teori dengan menegaskan bahwa penerapan strategi bersifat kontekstual — bergantung pada karakteristik industri, risiko operasional, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap teori Resource-Based View (RBV) (Barney, 1991) dan Dynamic Capabilities (Teece, 2007), yang menekankan pentingnya penguasaan sumber daya internal dan kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan eksternal. Dalam praktiknya, kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan efisiensi biaya dengan inovasi layanan menunjukkan peran penting *dynamic capabilities* dalam menciptakan keunggulan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya berasal dari kepemilikan sumber daya yang langka, tetapi juga dari kemampuan perusahaan mengonfigurasi ulang sumber daya tersebut secara dinamis agar sesuai dengan tuntutan pasar.

Dari sisi terapan, hasil penelitian ini memberikan panduan strategis bagi perusahaan *specialized cargo transportation* dalam merancang model bisnis yang lebih efisien dan bernilai tinggi. Pertama, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan teknologi digital seperti IoT, *big data analytics*, dan sistem pelacakan real-time untuk menekan biaya operasional sekaligus meningkatkan transparansi dan keandalan layanan. Kedua, penting bagi perusahaan untuk membangun kapabilitas SDM melalui pelatihan dan sertifikasi teknis, sehingga efisiensi yang dicapai tidak mengorbankan keselamatan dan kualitas. Ketiga, strategi *service differentiation* melalui penawaran layanan *end-to-end* atau solusi logistik terpadu dapat menjadi keunggulan tambahan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan.

Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti perlunya kemitraan strategis antara perusahaan logistik, penyedia teknologi, dan regulator untuk membentuk ekosistem transportasi kargo yang berdaya saing dan berkelanjutan. Kolaborasi semacam ini memungkinkan terjadinya *sharing knowledge* dan efisiensi sumber daya, sekaligus memperkuat posisi industri nasional di pasar global. Dalam konteks Indonesia, penerapan strategi hibrida ini juga relevan dengan arah kebijakan pemerintah dalam memperkuat efisiensi logistik nasional melalui transformasi digital dan

peningkatan standar keselamatan transportasi laut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan daya saing di industri *specialized cargo transportation* tidak hanya bergantung pada kemampuan menekan biaya, tetapi juga pada kemampuan berinovasi, beradaptasi, dan berkolaborasi. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan untuk menyusun strategi yang seimbang antara efisiensi dan nilai tambah, serta kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen strategis, khususnya dalam konteks industri logistik yang berisiko tinggi dan padat modal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi *cost leadership* dan *differentiation* secara terpadu merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan daya saing industri *specialized cargo transportation*, terutama di tengah dinamika global yang ditandai oleh digitalisasi, ketidakstabilan ekonomi, dan tuntutan keberlanjutan. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa strategi *cost leadership* dapat menekan biaya operasional melalui efisiensi rute, optimalisasi armada, dan pemanfaatan teknologi digital, sementara *differentiation* berperan penting dalam menciptakan nilai tambah melalui inovasi layanan, keandalan pengiriman, serta pemenuhan standar keselamatan internasional. Kombinasi kedua strategi ini menghasilkan model hibrida yang tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar global yang semakin ketat.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi *Porter's Generic Strategies* dan *Resource-Based View (RBV)* dalam konteks industri logistik khusus, dengan menekankan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan tidak hanya bergantung pada efisiensi biaya, tetapi juga pada kemampuan perusahaan mengelola dan mengonfigurasi sumber daya internalnya secara adaptif. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pelaku industri untuk mengembangkan strategi operasional yang seimbang antara efisiensi dan inovasi, serta mendorong kolaborasi lintas sektor guna memperkuat daya saing nasional dan ketahanan rantai pasok global.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang berfokus pada literatur sekunder, sehingga belum mencakup validasi empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan metode studi kasus atau analisis kuantitatif guna menguji secara langsung efektivitas penerapan strategi ganda dalam konteks perusahaan *specialized cargo* di berbagai wilayah. Selain itu, pengembangan penelitian di masa depan dapat diarahkan pada eksplorasi hubungan antara strategi kompetitif dengan aspek keberlanjutan lingkungan, transformasi digital, dan adaptasi terhadap regulasi internasional agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika industri ini.

DAFTAR REFERENSI

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Chen, L., Wang, X., & Liu, Y. (2020). Real-time logistics management through IoT: Enhancing service differentiation in cargo transportation. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 141, 102029. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2020.102029>
- Gupta, R., & Kumar, S. (2023). Sustainable cost leadership strategies in global logistics: An empirical analysis. *Journal of Cleaner Production*, 386, 135710. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.135710>

- Lee, J., & Park, Y. (2019). Efficiency enhancement in logistics operations: A cost leadership perspective. *International Journal of Production Economics*, 212, 190–202. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.02.005>
- MarketsandMarkets. (2023). *Specialized cargo transportation market by type, application, and region – Global forecast to 2030*. <https://www.marketsandmarkets.com>
- Porter, M. E. (1980). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. Free Press.
- Rodriguez, A., & Martinez, J. (2021). Integrating Porter's strategies and the resource-based view: Evidence from Asia-Pacific logistics firms. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, 37(4), 321–334. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2021.04.002>
- Sari, D. M., & Nugroho, A. (2021). Efisiensi biaya logistik dan tantangan infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Logistik dan Transportasi*, 7(2), 145–158. <https://doi.org/10.21009/jlt.072.145>
- Thompson, G., Lee, C., & Rahman, H. (2022). The risk of over-differentiation in competitive markets: Lessons from global logistics. *Strategic Management Journal*, 43(5), 920–937. <https://doi.org/10.1002/smj.3342>
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of sustainable enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350. <https://doi.org/10.1002/smj.640>
- UNCTAD. (2021). *Review of maritime transport 2021*. United Nations Publication. <https://unctad.org/webflyer/review-maritime-transport-2021>
- Wibowo, T., Hidayat, F., & Setiawan, R. (2022). Post-pandemic recovery and demand shifts in medical cargo logistics. *International Journal of Transport and Supply Chain Management*, 9(1), 55–70. <https://doi.org/10.25077/ijtscm.9.1.55-70.2022>
- World Bank. (2023). *World development indicators: International trade and transport statistics 2023*. World Bank. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>